

DAFTAR PUSTAKA

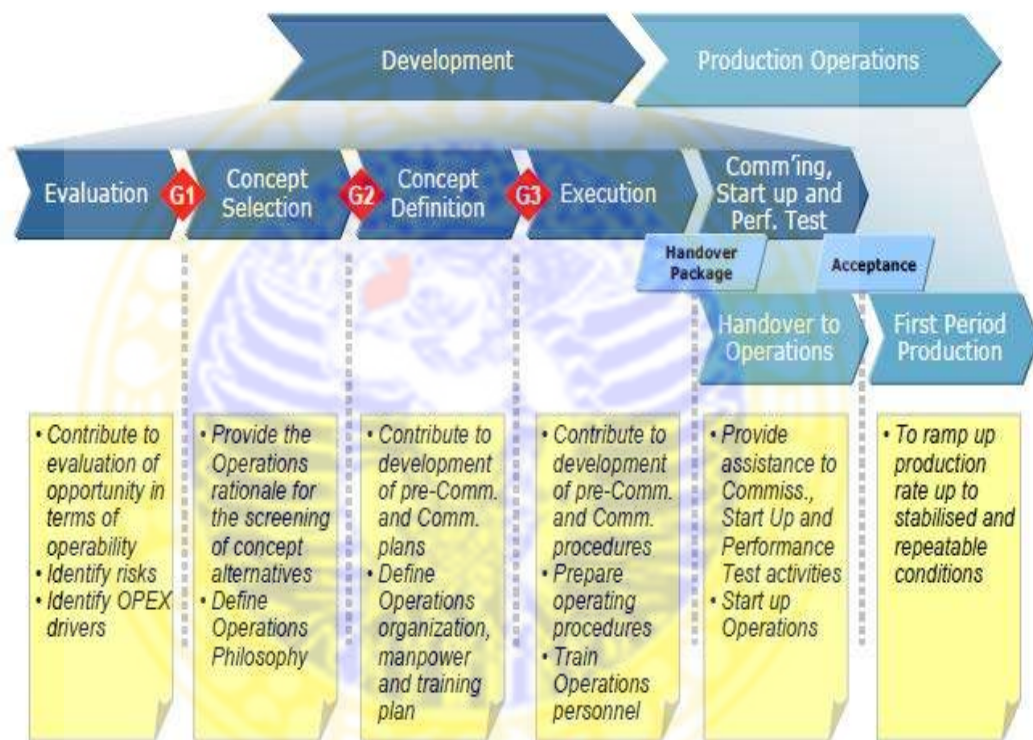
- Becker, B. E., Huselid, M. A., and Ulrich, D. (2001). *The HR scorecard: Linking people, strategy, and performance*. Boston: Harvard Business School Press.
- Biro Riset Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. (2011). *Analisis Industri Minyak dan Gas di Indonesia: Masukan Bagi Pengelola BUMN*. Penerbit UI.
- Brush, M. C., & Ruse, D. H. (2005). Driving strategic success through human capital planning: How Corning links business and HR strategy to improve the value and impact of its HR function. *Human Resource Planning*, 28, 49–60.
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Dessler, G. (2013). *Human Resource Management*. Thirteenth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_proyek
- Kaplan, R.S. and Norton, D.P. (2004). *Strategy Maps: Converting Intangible Assets Into Tangible Outcomes*. Boston: Harvard Business School Publishing Corp.
- Krauss, E. (2013). Driving Sustainability – The Value of Operational Readiness. *Petromin*. 7th RAMS Asia Conference and Exhibition: 78-83.
- Mangcuprawira, S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mathius, R.L. and Jackson, J.H. (2006). *Human Resources Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Morrow, E.W. (2012). Oil and Gas Industry Megaprojects: Our Recent Track Record. *Oil and Gas Facilities*. April: 38 – 42.

- Moleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nertney, R.J. (1987). *Process Operational Readiness and Operational Readiness Follow-On*. US Department of Energy Ref. DOE 76-45/39, SSDC-39.
- Palan, R. (2008). *Competency Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Penerbit LPPM.
- Powell, D.C. (2012). *Operations Readiness & Assurance (OR&A): A Guide for Practitioners*. Operations Readiness & Assurances (OR&A) Ltd.
- Rivai, H.V. dan Sagala, E.J. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanghi, S. (2007). *Handbook of Competency Mapping: Understanding, Designing and Implementing Competency Models in Organizations*. Second Edition. India: Sage Publications.
- Smith, C., Wintermute, R., Duran, J., Brouard, K., and Spillman, F. (2002). Brutus Operational Readiness: Building On Past Projects. *Paper*. Offshore Technology Conference.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R.K. (2003). *Case Study Research Design and Methods*. Third Edition. Sage Publications.
- Zula, K.J. and Chermack, T.J. (2007). Human Capital Planning: A Review of Literature and Implications for Human Resource Development. *Human Resource Development Review*, Vol. 6. No. 3: 245 – 262.

LAMPIRAN-1

PANDUAN WAWANCARA

Susuai dengan frame work OR&A bisnis korporasi dokumen yang merupakan landasasn dasar Tim OR&A eni Indonesia dalam melakukan fungsinya menjembatani antara proyek manajemen dan manajemen operasi.



Bisnis Proses OR&A eni Muara Bakau

Kontribusi pada masing masing tahap yang dipertajam melalui wawancara dengan pertanyaan tentang keterlibatan OR&A dalam pembangunan fasilitas produksi muara bakau dari mulai tahap evaluasi, konsep seleksi, konsep definisi, eksekusi dan terakhir pada saat start-up fasilitas produksi. Pertanyaan harus mengarah kepada data yang relevan seperti tabel III.1 yang ada di metodologi penelitian.

Tabel III.1
Proposisi Data yang Relevan

No.	Proposisi	Data yang Relevan	Linking data to proposition
1.	Identifikasi aktivitas, tugas dan output yang dibutuhkan untuk kategori <i>OR&A Management</i>	Data yang relevan dengan kegiatan Manajemen <i>OR&A</i> yang berkaitan; <ul style="list-style-type: none"> • Estimasi Biaya (OPEX), • Manajemen Kualitas; • Manajemen Keselamatan kerja, • Manajemen start-up dan commissioning • Manajemen Penyerahan dan Penerimaan Aset 	SOP (Standard Operating procedure) perusahaan terkait dengan <i>OR&A</i>
2.	Identifikasi aktivitas, tugas dan output yang dibutuhkan untuk kategori Organisasi dan Kompetensi Operasi	Data yang relevan dengan kegiatan Organisasi dan Kompetensi Operasi yang berkaitan dengan subyek Organisasi Operasi dan Pelatihan dan Kompetensi Operasi <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi Operasi • Job Description dan Job requirement 	Job Description <i>OR&A</i> tim dan Karyawan apprentices
3.	Identifikasi profil kompetensi tenaga kerja yang terkait dengan keahlian, bakat, dan pengetahuan yang dibutuhkan sesuai posisi strategis	Data yang relevan dengan rencana strategis perusahaan yang diperoleh dari departemen sumberdaya manusia melalui wawancara dengan pihak yang mengerti dengan baik tentang kebutuhan kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Profil Kompetensi • Analisa gap keahlian • Program Pelatihan 	Analisa gap apprentices dan program pelatihan yang harus diberikan untuk mencapai target keahlian dari perusahaan.

Pertanyaan Penelitian untuk Perencanaan *OR&A* Program :

1. Aspek Kualitas:

- *Bagaimana keterlibatan OR&A dalam pembangunan fasilitas produksi untuk menciptakan fasilitas produksi yang aman di operasikan ?*
- *Bagaimana tim OR&A untuk mengupayakan desain yang menitikberatkan pada aspek operability and maintainability?*

2. Aspek Waktu:

- *Bagaimana cara pengontrolan kegiatan desain, konstruksi, dan startup agar sesuai dengan target yang ditetapkan?.*

3. Aspek Biaya:

- *Bagaimana kebutuhan alokasi biaya ditinjau dari biaya proyek dan biaya operasi sebagai wujud ekpektasi dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara bisnis pada waktu OR&A diberlakukan.*
- *Bagaimana biaya OPEX ke depan dijalankan, strategy apa yang harus di lakukan oleh team operasi dalam perencanaan anggaran operasional.*

Pengumpulan data dan konsep pertanyaan mengenai perencanaan program training bagi karyawan apprentices.

No.	Proposisi	Data yang Relevan
1	Identifikasi aktivitas, tugas dan output yang dibutuhkan untuk kategori Organisasi dan Kompetensi Operasi	Data yang relevan dengan kegiatan Organisasi dan Kompetensi Operasi yang berkaitan dengan subyek Organisasi Operasi dan Pelatihan dan Kompetensi Operasi
2	Identifikasi profil kompetensi tenaga kerja yang terkait dengan keahlian, bakat, dan pengetahuan yang dibutuhkan sesuai posisi strategis	Data yang relevan dengan rencana strategis perusahaan yang diperoleh dari departemen sumberdaya manusia melalui wawancara dengan pihak yang mengerti dengan baik tentang kebutuhan kerja

1. Aspek Kualitas (Quality Aspect):

- *Bagaimana persiapan organisasi operasi dalam melakukan proses seleksi karyawan.?*
- *Bagaimana metode yang dilakukan oleh ini indonesia dalam melaksanakan uji kompetensi dan keahlian ?*
- *Bagaimana Program pelatihan dilakukan ?*

2. Aspek Waktu (Time Aspect):

- *Bagaimana Tim OR&A dan HRD mensinkronisasikan semua aktivitas dengan training program ?*

3. Aspek Pembiayaan (Cost Aspect):

- *Bagaimana kebutuhan alokasi biaya training program dilakukan?*

LAMPIRAN -2

TRANSKRIP WAWANCARA

**Snr. VP Operation dan menjabat sebagai OR&A manager
Tanggal wawancara : 28 November 2014**

OR&A mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan fasilitas produksi sebagai perwakilan organisasi operasi, bisa di per jelaskan tentang visi, misi dan tujuan OR&A ini sendiri ?

Eni ini perusahaan perusahaan besar di dunia dan sekarang ini fokus serta akan beroperasi di laut dalam indonesia, maka pembangunan fasilitas produksi deepwater ini sebagai pilot project yang harus diperhatikan oleh HQ (Head Quarter). Investasi yang cukup besar dikealurkan dalam pembangunan fasilitas ini.

Visi : dibentuknya OR&A sebagai bagian framework corporate adalah menjadikan eni indonesia sebagai bagian operasi dan produksi ini kelas dunia dan mewujudkan proyek ini pilot proyek deepwater di indonesia.

Misinya adalah melibatkan dengan detail manajemen operasi kedalam manajemen proyek dalam mengawal hasil pembangunan fasilitas produksi sesuai dengan kebutuhan operasional kedepan dan juga mengoptimalkan biaya operasi sebagai fokus utama di OR&A, menyiapkan organisasi offshore agar siap digunakan pada saat serah terima proyek dan siap untuk di operasikan oleh personel yang kompeten dibidangnya.

Tujuan yang harus di capai dari keterlibatan operasi di sini adalah untuk meyakinkan bahwa konsep operasi yang terkait dengan pemeliharaan dan operasional bisa di perhatikan dari setiap tahaan yangtelah ditentukan (dari konsep definisi sampai pelaksanaan). Sesuai dengan pengalaman proyek sebelumnya di industri minyak dan gas, manajemen proyek melihat porsi operasi tidak terlalu dominan dalam menuangkan konsep desain rekayasa sehingga dengan adanya OR&A ini bisa diantisipasi kesalahan yang mendasar dalam mendesain fasilitas produksi ditinjau dari sisi operasional.

Apakah manajemen sistem yang mengatur pelaksanaan OR&A sudah ada ?

Yaa, kita menjalankan sesuai dengan bisnis korporasi dan semua pedoman terdapat didalamnya. Eni mempunyai standarisasi korporasi yang mengatur kerja OR&A dan didalam dokumen tersebut menjelaskan bagaimana OR&A bekerja dan terlibat dalam setiap tahap. Dan kita juga di dukung oleh SKKMigas sebagai regulator di Indonesia. Hal ini menghindari agar desain proyek yang akan dijalankan harus melibatkan pihak operasi karena manajemen proyek dan manajemen operasi mempunyai konsep yang berbeda. Dalam keterlibatan Operasi hanya terkait masalah desain keamanan fasilitas produksi dan juga memenuhi konsep operasi dan pemeliharaan yang pada dasarnya berujung pada kebutuhan biaya operasi. Sebagai contohnya, tidak masuk akal jika desain yang di buat mengakibatkan biaya operasi yang cukup tinggi, hal ini akan menurunkan nilai dari proyek tersebut dan juga kita selalu di kontrol oleh SKKMigas baik sisi CAPEX ataupun OPEX.

Sejauh mana peran dan komitmen organisasi dalam menerapkan OR&A termasuk penentuan operasional, pengendalian dan evaluasi?

Manajemen proyek dan manajemen operasi mempunyai komitmen yang sama dalam mendukung pelaksanaan OR&A dan hal ini sudah disepakati dan didukung oleh HQ (Head Quarter) melalui strategi korporasi untuk membangun fasilitas produksi dengan dengan hasil yang terbaik ditinjau dari deain keselamatan, biaya, waktu dan juga kelangsungan kedepan (sustainable operation) sehingga bisa menaikkan nilai dari perusahaan (Company Values).

Bagaimana system pengukuran kinerja yang diterapkan di OR&A?

Pengukuran kinerja dari OR&A ini mempunyai tiga aspek yang harus dilaksanakan dan ditekankan adalah :

1. Proses seleksi dan rekrutmen dari personel operasi dan produksi sesuai dengan struktur organisasi dan sesuai waktu dan anggaran yang telah ditentukan untuk menunjang kebutuhan produksi dan operasi kedepan.
2. Melakukan penyelesaian kontrak yang mencakup kebutuhan operasi harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan
3. Proposal anggaran yang harus di setujui oleh SKK Migas. Karena biaya produksi (OPEX) dimasukkan dalam cost recovery bagi hasil kedua belah pihak.

KPI ini belum terlaksana selama ini di program OR&A ini muara bakau, akan tetapi kedepan perlu di lakukan untuk pengukuran kinerja dari OR&A itu sendiri. Bagaimana pengukuran Plan VS actual program kerja OR&A.

Apakah isu-isu strategis yang diterapkan dalam rangka pembuatan strategi penerapan OR&A?

Perlu ditekankan akan tiga hal sebagai landasan strategi agar bisa terlaksana dengan jadwal serah terima dari manajemen proyek ke manajemen operasi sbb;

1. Terus selalau update akan jadwal dan sinergi antara manajemen proyek dan tim OR&A, dimana sangat sulit untuk melakukan alignment disini karena schedule atau jadwal proyek yang selalau dinamis dari waktu ke waktu.
2. Ruang lingkup pada setiap pelaksanaan proyek yang pada dasarnya sangat berbeda budaya dan ruang lingkup yang selama ini kurang begitu jelas dituangkan kedalam Scope of Work di masing masing Contract Package misalnya EPCI-1, EPCI-2 dan juga EP-3. Semua lini proyek dan operasi harus bisa membaca dengan jeli terkait dengan pembiayaan dan juga desain kualitas.

Apakah tantangan dan hambatan utama yang sedang dihadapi OR&A ?

Tantangan yang akan dihadapi oleh Tim OR&A ini indonesia adalah

1. Kompetensi dari personel Operasi dan Produksi. Kita telah berkomitmen dalam meningkatkan sumberdaya manusia lokal daerah dimana kita beropersai dan hal ini adalah wujud keseriusan kita dalam membangun daerah operasi terkait dengan SDM. Ini adalah resiko tersendiri buat perusahaan mengingat bisnis oil dan gas mempunyai resiko tersendiri jika dipoeraskan oleh orang orang yang tidak kompeten. Kompetensi

- karyawan magang (apprentices) sangat penting, mengingat mereka belum pernah bekerja di industri minyak dan gas yang menuntut kemampuan skill yang cukup tinggi. Disini ini indonesia mempunyai tantangan dalam mengembangkan potensi sumberdaya manusia lokal yang akan mengoperasikan dan memelihara fasilitas produksi
2. Bagaimana kesiapan operasi pada saat fasilitas ini di handover atau serah terimakan, apakah semua sudah siap baik dari sisi personel ataupun support lainnya. Banyak kontrak kontrak yang menunjang kebutuhan operasi termasuk penyusunan anggaran dan proses persetujuan di SKKmigas. Bagaimanapun juga target dari semua kontrak harus tersedia di tahun 2017 kuartal pertama, hal ini adalah salah satu tugas penting OR&A dalam readiness operation.

Apa saja target yang akan dicapai perusahaan dalam 5 tahun kedepan dengan pelaksanaan OR&A?

Reliability Maintainability dan Availability dari Fasilitas Produksi bisa tercapai 97% dan biaya operasi sesuai dengan perencanaan. Mengoperasikan dan memelihara peralatan fasilitas produksi yang dibangun dengan baik dan mencapai target sesuai dengan life cycle pembiayaan yang direncanakan.

Maintenance Engineer

Tanggal wawancara : 30 Desember 2014

Aspek Kualitas: Sebagai maintenance Engineer yang bertanggung jawab dalam melakukan validasi desain maintenance engineering, apa saja yang harus dilakukan agar mendapatkan kualitas proyek yang diharapkan oleh department operasi?

Melakukan review Reliability Maintainability dan Availability (RAM) melalui pendekatan qualitative terhadap pelaksanaan maintenance engineering, mengukur jadwal pencapaian sesuai dengan perencanaan dan mempersiapkan man power dan juga kompetensinya sebagai wujud kesiapan operasi (Operation readiness) adalah tanggung jawab seorang maintenance engineer.

Dalam hal ini ada beberapa internal action dan external action yang harus dilakukan;

Internal Action : Melakukan meeting, peer review dan diskusi aktif dalam desain fasilitas produksi dengan pihak ini engineering dan departemen proyek untuk melakukan pencatatan secara berkala melalui EDAM (engineering Document Approval Management), system ini online dan sangat efektif untuk mencatat semua review dan saran yang diberikan oleh berbagai department.

External Action : Melakukan interface dengan pihak EPC (Engineering Procurement and Contruction) untuk melaksanakan quality management dengan baik. Ini tantangan tersendiri untuk mewujudkan desain yang sesuai.

Aspek Biaya: Bagaimana mengantisipasi biaya yang timbul jika banyak perubahan telah dilakukan?

Pada dasarnya aspek biaya mempengaruhi akan kualitas suatu produk dalam pembangunan fasilitas produksi. Maintenance engineer mempunyai tugas dalam mengidentifikasi kebutuhan akan bisnis perusahaan. Jika ada masalah aspek keselamatan yang belum dipenuhi, hal ini harus dilakukan perubahan dan biaya yang timbul dari perubahan ini akan di tanggung oleh perusahaan dan EPC kontraktor. Demikian juga dengan aspek maintenance, jika ditemukan penambahan biaya dimana desain tidak sesuai dengan kebutuhan, Variation order bisa langsung dilakukan dengan persetujuan pihak departemen proyek.

Aspek Waktu : Bagaimana langkah Maintenance Engineer dalam persiapan start-up dan Commissioning fasilitas produksi, apa saja yang harus dilakukan?

Kompetensi personel maintenance dalam pemeliharaan dan cara kerja peralatan sesuai desain adalah paling utama jika mempersiapkan proses start-up dan Commissioning suatu plant. Sekali lagi faktor manusia menentukan dalam kesiapan ini, diharapkan dengan program kompetensi yang baik selama dua tahun mempersiapkan para karyawan produksi dan pemeliharaan diharapkan mereka siap untuk hal ini.

Melakukan persiapan kontrak terkait dengan pemeliharaan, melakukan identifikasi atas spare part yang harus digunakan pada fase produksi, adalah kunci kesuksesan start-up fasilitas produksi.

Automation and Control Engineer
Tanggal wawancara : 30 Desember 2014

Aspek Kualitas : Sebagai Automation Engineer yang bertanggung jawab dalam melakukan validasi desain engineering di system pengaturan alat alat produksi, apa saja yang harus dilakukan agar mendapatkan kualitas proyek yang diharapkan?

Dari sisi Instrumentasi dan Kontrol melakukan integrasi antara kepentingan operasi, department proyek dan SKK migas adalah sangat penting karena semua konfigurasi system yang telah ditentukan sudah dibahas sebelumnya melalui BOD (Basis of Design) dimana hal ini sudah di setuju oleh kedua belah pihak.

Mengikuti international standard, Company procedure serta best practice pengalaman yang telah didapat dari berbagai KPS (Contractor production Sharing) merupakan acuan dalam mendesain fasilitas produksi

Di internal bisnis proses kita di engineering telah melakukan berbagai tahap dalam menciptakan desain fasilitas produksi agar hasil yang didapat sesuai dengan kualitas dan ketepatan waktu. Diantaranya adalah:

- Mengikuti Desain review 3D model berbagai tahap 30%, 60% sampai 90%.

- Mengikuti alur EDAM (Engineering Document approval Management) yang merupakan tool kita dalam melakukan review dan tercatat semua aspek dari berbagai disiplin sebelum document dikeluarkan untuk di pabrikasi.
- Melakukan HAZOP (Hazard Operability) dan HAZID (Hazard Identification) sebagai salah satu langkah untuk menciptakan desain secara safe dan tidak mengakibatkan resiko dalam pengoperasian kedepan.

Aspek Biaya : Untuk penekanan biaya, langkah langkah apa saja yang dilakukan automation engineer terkait desain dan pelaksanaan konstruksi?

Penekanan biaya dalam pembangunan fasilitas produksi khususnya di peralatan *Automation and control* ada beberapa hal yang harus ditekankan:

- Penekanan biaya bisa dilakukan melalui desain review yang baik dan tidak ada kesalahan desain pada saat operasi, karena jika ada kesalahan desain akan banyak modifikasi dan penambahan peralatan sehingga akan muncul biaya tambahan di kemudian hari.
- Menyesuaikan anggaran yang telah ditentukan oleh departemen proyek, jika memerlukan perubahan dan mempunyai dampak terhadap pembengkakan biaya harus di kaji ulang dan di komunikasikan dengan baik. Ada mekanisme tersendiri dalam hal ini yang mengatur “Variation order” ke pihak Kontraktor.
- Ada dua mekanisme apakah biaya tersebut dilakukan di proyek atau di operasi, hal ini harus ada kesepakatan terkait dengan anggaran OPEX dan CAPEX. Harus dibicarakan dan di ajukan ke SKKMigas. Agar semua biaya yang dikeluarkan bisa di kategorikan “Cost Recovery “

Aspek Waktu: Mohon dijelaskan beberapa faktor teknis yang menunjang persiapan start-up commissioning dan produksi sesuai waktu yang telah ditentukan?

- Faktor teknis yang menunjang adalah sebagai berikut:
Desain yang menunjang kebutuhan operasi dan mudah dioperasikan dan dipelajari, mengingat instrumentasi adalah barang yang rumit dan sangat sulit.
- Seleksi dan recruitment karyawan professional dan karyawan apprentices harus benar benar dilakukan dengan baik oleh HRD dan juga User. Mengingat kompetensi mereka adalah paling utama dalam pemeliharaan dan operasi produksi ditinjau dari keselamatan dan keuntungan perusahaan. Untuk karyawan apprentices harus di lakukan program training yang terukur agar siap untuk di pekerjakan pada tahap produksi dan perlu adanya kompetensi program.

Operation Engineer

Tanggal wawancara : 06 Januari 2015

Aspek Kualitas: Tugas apa saja yang harus dilaksanakan oleh Operation Engineer untuk terlibat aktif dalam pembangunan fasilitas produksi muara bakau sehingga dapat mewujudkan desain yang berkualitas ditinjau dari sisi safety dan operasi?

- Selama ini operation engineer terlibat didalam safety engineering yang pada dasarnya adalah mewujudkan fasilitas yang aman dioperasikan dan tidak mempunyai dampak lingkungan pada saat normal operasi. Kegiatan seperti HAZOP, HAZID, SIL study dan Operability study adalah sangat penting bagi operation engineer
- Belajar akan pengalaman project sebelumnya menjadikan kita lebih mengerti akan kegagalan proyek dan diharapkan di proyek deepwater ini, kesalahan kesalahan desain yang terjadi sebelumnya bisa di tekan dan juga lebih detail kita menganalisa dan mengecek semua aspek safety dan operasi lebih awal sebelum di fabrikasi.
- Operation engineer terlibat lebih awal dari konsep definisi mempunyai nilai lebih dan mengurangi akan kegagalan desain fasilitas produksi ditinjau dari aspek operasi dan pemeliharaan.

Aspek Waktu : Keterlibatan Operation Engineer untuk mewujudkan waktu yang tepat dalam pelaksanaan start-up dan Commissioning. Bagaimana langkah langkah yang harus dilakukan di posisi operation engineer?

- Menyiapkan SOP (Standard Operating Procedure) terkait dengan pengoperasian peralatan dan start-up sumur adalah paling utama. Operation engineer dalam hal ini harus terlibat secara langsung dalam pembuatan prosedur.
- Kompetensi karyawan (operator produksi) harus diperhatikan dari awal saat pre operation readiness, semua gap kompetensi harus diisi dengan pelatihan pelatihan agar pada saat normal operasi sudah hamper diyakinkan sedikit sekali. Hal ini terkait dengan asuransi dari operasi produksi itu sendiri.
- Persiapan kontrak terkait operasional seperti persediaan chemical harus disiapkan. Mengingat perlu waktu yang panjang melakukan tender dan sesuai dengan pengadaan dari perusahaan
- Program recruitmen yang bekerja sama dengan HRD harus tetep di kontrol untuk meyakinkan dan mendapatkan karyawan yang berkualitas dan tepat waktu pada saat digunakan. Kebutuhan personel adalah faktor yang terpenting didalam organisasi operasi.

Aspek Biaya: Untuk Faktor pembiayaan dan anggaran di produksi, langkah apa saja yang harus disiapkan di fase pre operation ini?

- Terkait dengan pembiayaan, perlu ditekankan bahwa kita harus dapat persetujuan dengan SKKMigas melalui mekanisme yang sudah ditentukan. Untuk biaya Operasional atau sering disebut OPEX, perusahaan akan mengajukan secara detail melalui WP&B (Work Planning & Budget). Operation engineer akan terlibat dalam mendefinisikan biaya terkait operasional di department produksi.

Cost Engineer

Tanggal wawancara : 08 Januari 2015

Sebagai Cost Engineer, tugas apa saja yang harus dilakukan pada saat operation readiness ini?

- Cost engineer mempunyai tugas untuk merancang kebutuhan biaya pada saat tahun pertama operasi dan sampai kontrak produksi sharing telah tercapai. Dalam hal ini forecasting dari pembiayaan dipelajari apakah secara keekonomian masuk dalam anggaran korporasi. Didalamnya ada komponen OPEX dan CAPEX.
- Melakukan fungsi kontrol terhadap pengeluaran dan juga mengajukan persetujuan anggaran sesuai dengan WP&B berjalan.

Bagaimana bisnis proses yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan pembiayaan dan anggaran?

Ada beberapa tahapan dalam mereview anggaran yang akan di ajukan sebagai berikut:

- Proposal anggaran yang dilakukan oleh masing masing departemen terkait pembiayaan personel dan material
- Melakukan internal review di eni indonesia
- Melakukan review di level korporasi
- Melakukan pengajuan persetujuan ke SKKmigas sebagai regulator anggaran di Indonesia.

Komponen anggaran apa saja terkait dengan Pre Operation readiness?

Sejauh ini tidak begitu banyak hanya terkait akan kompetensi personel dan kegiatan yang menyangkut maintenance engineering seperti:

- Gaji Karyawan di departemen OR&A
- Training development
- Kompetensi Program
- Dan lain lainnya

Head of Training Development- HRD of Eni Indonesia
Tanggal wawancara : 15 Januari 2015

Bagaimana Strategi yang akan dilakukan oleh tim Human Resource Department dalam mempersiapkan Human Capital Planning bagi karyawan Operasi dan Produksi mengingat department operasi baru di bentuk khususnya Eni Muara Bakau?

Persiapan Human Capital Plan bagi karyawan operasi dan produksi, kita ketahui bahwa struktur organisasi sudah dibentuk melalui kajian yang sangat mendalam sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mengoperasikan fasilitas produksi agar tercapai aman dalam pengoperasian dan mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya. Dari organisasi yang telah di bentuk kita mempunyai komposisi sebagai berikut:

- Karyawan pengalaman sebesar 70%
- Karyawan Baru bekerja (Freshgraduated) 30%.

Hal ini sebagai komitmen kita merekrut SDM lokal kalimantan sesuai arahan dari perusahaan dan juga kontrak kerja dengan SKK Migas sebagai regulator di Indonesia dalam pengoperasian fasilitas produksi.

Untuk karyawan pengalaman, diharapkan tidak ada celah kompetensi dan sedikit sekali yang perlu di isi, sehingga dapat memberikan coaching terhadap para junior mereka dalam mentransfer teknologi atau pengalaman, sedangkan untuk karyawan yang baru bekerja dan tergabung di Apprentices program, kita harus lakukan program pelatihan yang mana mekanismenya akan di lakukan selama dua tahun sebelum start-up dan commissioning dilakukan, sehingga mereka paling tidak sudah siap disisi teknis walaupun belum berpengalaman. di dunia kerja. Program program terkait training ini nanti kita akan bicarakan dengan detail dengan pihak operasi yang mengetahui akan silabus dari berbagai aspek disiplin.

Untuk karyawan Apprentices, seleksinya sudah dilakukan dan sekarang ini terdapat 30 karyawan yang terbagi atas disiplin Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Listrik dan Instrumentasi. Proses seleksi penerimaan juga kita telah saring sedemikian rupa kita mendapatkan raw material yang benar benar berkualitas yang akan ditempatkan di bagian produksi dan pemeliharaan di offshore deepwater muara bakau.

Untuk mengetahui kompetensi dan evaluasi keahlian karyawan, apakah sejauh ini eni telah menerapkan system kompetensi dan bagaimana dengan departemen operasi dan produksi itu sendiri?

Eni telah menerapkan kompetensi dan keahlian bagi karyawannya secara online (CENSUS), sekarang ini hanya ada di bagian eksplorasi, Human resource department, dan juga di drilling. Untuk operasi dan produksi, kita di eni indonesia belum mempunyai profile kompetensi yang tepat. Diharapan pada tahun 2016 eni mempunyai kompetensi profile untuk departmen operasi dan produksi dan ini adalah salah satu objektif dari kami di Human Resource Management sebagai bagian dari readiness operasi dan jaminan di eni muara

bakau deepwater. Kita bekerja sama dengan IHRDC untuk melakukan kompetensi program planning buat karyawan operasi dan produksi.

Bagaimana Training Matrik bagi karyawan produksi dan operasi di rencanakan ?

Training matrik untuk karyawan operasi dan produksi masih dalam tahap pengembangan bekerja sama dengan tim OR&A eni muara bakau. Diharapkan hasil kompetensi assesment dan juga training matrik program untuk pengisian celah keahlian di masing masing jabatan bisa terlaksana sebelum serah terima proyek. Hal ini merupakan program jaminan dari aset produksi terhadap karyawan operasi dan produksi dan harus sinergi dengan jadwal manajemen proyek.

Apa saja target yang akan dicapai perusahaan dalam 5 tahun kedepan untuk program training dan ?

Target kami adalah:

Melalui apprentices program kita bisa wujudkan untuk pengembangan sumber daya manusia lokal dan sebagai komitmen perusahaan dalam mencetak tenaga professional di industri minyak dan gas bumi. Dengan konsep biaya yang murah dalam pengembangan sumberdaya manusia untk mendapatkan hasil yang terbaik. Sebagai kelanjutan objektif SKKmigas di department sumberdaya manusia untuk menciptakan jalur structural leadership dan jalur professional (keahlian). Melalui training program, kita bisa mewujudkan objektif tersebut untuk menasionalisasikan industri migas di indonesia.

LAMPIRAN-3

STRUKTUR ORGANISASI PRODUKSI DAN OPERASI





Eni Muara Bakau B.V. (Eni Ambalat Limited, Eni Bukat Limited, Eni Bulungan B.V, Eni Krueng Mane Limited, Eni Muara Bakau B.V, Eni West Timor Limited, Eni Arguni I Limited, Eni North Galal Limited, Eni East Sepinggan Limited)
RPTK 2013 - 2015

SATUAN KERJA KHUSUS PELAKSANA KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI

DEPARTMENT: PRODUCTION MAINTANANCE

MD - 1 Halaman : 6EA

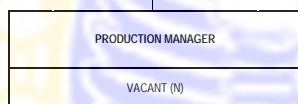
BAGAN ORGANISASI

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9

VP OPERATIONS MANAGER

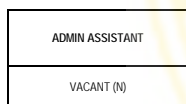
Page 6

A

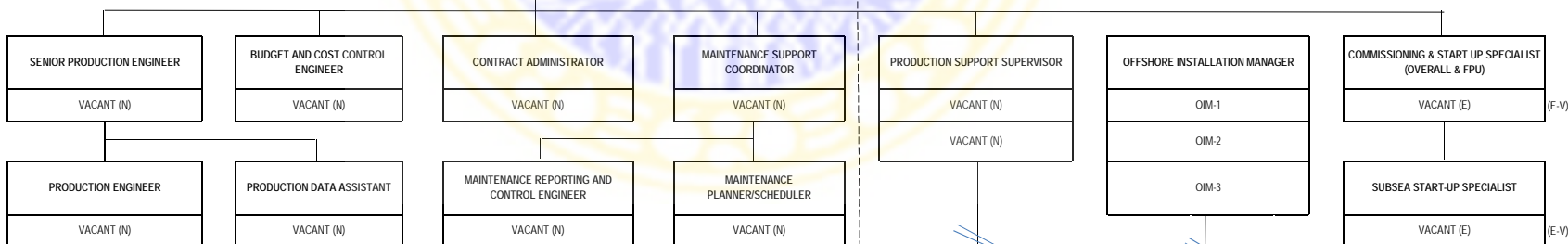


	EXPATS	NATIONAL		TOTAL
		STAFF	N STAFF	
FILLED		1		1
VACANT	3	13		16
TOTAL	3	14		17

B



C



D

E

- Location:
- Location:
- Location:
- Location:
- Location:
- Location:
- Location:
- Location:
- Location:



SATUAN KERJA KHUSUS PELAKSANA KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI

Eni Muara Bakau B.V. (Eni Ambalat Limited, Eni Bukat Limited, Eni Bulungan B.V, Eni Krueng Mane Limited, Eni Muara Bakau B.V, Eni West Timor Limited, Eni Arguni I Limited, Eni North Ganai Limited, Eni East Sepinggan Limited)
RPTK 2013 - 2015

DEPARTMENT: PRODUCTION MAINTANANCE

MD - 1 Halaman : 6EB
BAGAN ORGANISASI

1

2

3

4

5

6

7

8

9

OFFSHORE INSTALLATION MANAGER

Page 6EA

PARAMEDIC
VACANT (N)
VACANT (N)

ADMIN AND DOCUMENT CONTROLLER
VACANT (N)
VACANT (N)

	EXPATS	NATIONAL		TOTAL
		STAFF	N STAFF	
FILLED		4		4
VACANT		16		16
TOTAL		20		20

A

B

C

MARINE AND LOGISTIC SUPERINTENDENT
VACANT (N)
VACANT (N)

HSE SUPERVISOR
HSE SUPERVISOR 1
HSE SUPERVISOR 2

OPERATION & MAINTENANCE SUPERINTENDENT
O&M SUPT -1
O&M SUPT -2

DECK CREW & SIGNAL MAN
VACANT (N)
VACANT (N)
VACANT (N)
VACANT (N)
VACANT (N)
VACANT (N)

CRANE OPERATOR
VACANT (N)
VACANT (N)

STOREMAN
VACANT (N)
VACANT (N)

OFFSHORE FIELD (2); Page 6EC

Location:

Location:

Location:

Location:

Location:

Location:

Location:

Location:

Location:



Eni Muara Bakau B.V. (Eni Ambalat Limited, Eni Bukit Limited, Eni Bulungan B.V, Eni Krueng Mane Limited, Eni Muara Bakau B.V, Eni West Timor Limited, Eni Arguni I Limited, Eni North Ganai Limited, Eni East Sepinggang Limited)
RPTK 2013 - 2015

SATUAN KERJA KHUSUS PELAKSANA KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI

DEPARTMENT: PRODUCTION MAINTANANCE

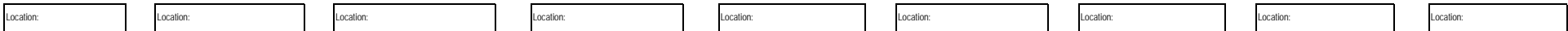
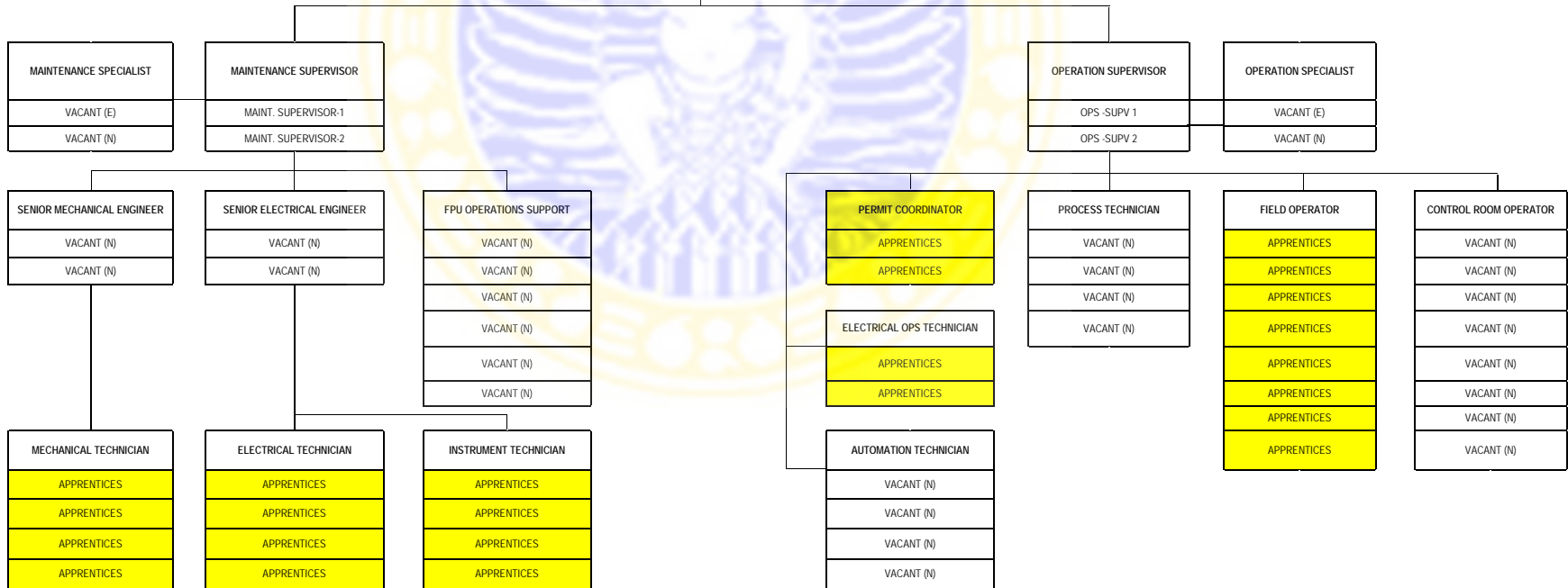
MD - 1 Halaman : 6EC
BAGAN ORGANISASI



OPERATION & MAINTENANCE SUPERINTENDENT

Page 6EB

	EXPATS	NATIONAL		TOTAL
		STAFF	N STAFF	
FILLED		4		4
VACANT	2	52		54
TOTAL	2	56		58





SATUAN KERJA KHUSUS PELAKSANA KEGIATAN USAHA HULU MINYAK DAN GAS BUMI

Eni Muara Bakau B.V. (Eni Ambalat Limited, Eni Bukat Limited, Eni Bulungan B.V, Eni Krueng Mane Limited, Eni Muara Bakau B.V, Eni West Timor Limited, Eni Arguni I Limited, Eni North Ganal Limited, Eni East Sepinggan Limited)
RPTK 2013 - 2015

DEPARTMENT: PRODUCTION MAINTANANCE

MD - 1 Halaman : 6ED
BAGAN ORGANISASI



PRODUCTION SUPPORT SUPERVISOR

Page 6EA

	EXPATS	NATIONAL		TOTAL
		STAFF	N STAFF	
FILLED				
VACANT		6		6
TOTAL		6		6

A

B

